

Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tema Diri Sendiri Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 024 Rambah Samo Tahun Pelajaran 2016/2017

Zulmaidah
Sekolah Dasar Negeri 024 Rambah Samo
zulmaidah62@gmail.com

Abstract, *This research is a research action (action research). Subjects in this study amounted to 28 people consisting of 11 men and 17 women who are students of second grade academic year 2016/2017. The focus of this research is learning with the use of teaching aids in thematic learning to improve student achievement of second grade students of SD Negeri 024 Rambah Samo. The use of props has been proven to improve student's learning achievement from the grade average of 68,57 to 92,14 in cycle II*

Keywords : *Learning achievement, props*

I. Pendahuluan

komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah guru, guru merupakan ujung tombak pendidikan. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru dan juga dunia pendidikan pada umumnya diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental yang positif.

Untuk itu, dalam proses pembelajaran, metode, strategi atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seyogyanya adalah sesuatu yang

benar-benar tepat dan bermakna, untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka strategi yang guru gunakan dalam menyampaikan sesuatu, baik yang berupa penanaman sikap, mental, perilaku, kepribadian maupun kecerdasan harus tepat sasaran, tujuh kecerdasan peserta didik sedapatnya harus dikembangkan secara proporsional.

Menurut Wilhelm Maxt Wundt, seorang ahli psikologi menyatakan bahwa pendidikan adalah masalah respons dari stimulus luar. "Ketidaktahuan akan sesuatu adalah penyakit yang dapat disembuhkan, pendidikan direduksi menjadi sebuah modifikasi behavioral". Dari pernyataan Wundt tersebut, dalam hal

ini, guru sebagai orang yang memberikan stimulus. Guru yang secara langsung bertanggung jawab terhadap bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswanya, harus benar-benar kreatif dalam mengemas dan mendesain proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Artinya guru dapat menerapkan berbagai cara yang baik sebagai stimulus bagi siswa agar kekurangan yang dimiliki oleh siswa yang dianggap Wundt sebagai penyakit dapat disembuhkan dengan cara yang guru lakukan.

Berdasarkan studi awal dijumpai permasalahan di SD Negeri 024 Rambah Samo, yaitu Kurangnya semangat dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, Pengalaman belajar siswa yang kurang mendukung terciptanya kemauan belajar siswa, Kurangnya kreativitas guru untuk menciptakan model pembelajaran yang tepat. Kurangnya minat guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat, Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan Guru tidak memakai alat peraga.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka penulis mencoba memberikan solusi dan alternatif untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada

siswa kelas II SDN 024 Rambah Samo yaitu dengan menggunakan alat peraga. Penulis memilih penggunaan alat peraga karena suasana belajar akan lebih aktif dan menyenangkan sehingga hasil belajarpun akan semakin baik pula.

Penggunaan alat peraga merupakan cara yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa, cara tersebut dapat dilakukan melalui lisan atau tulisan yang mengungkapkan makna dari suatu peristiwa atau kejadian baik melalui gambar ataupun cerita.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti merasa perlu mengangkat penelitian dengan judul “Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tema Diri Sendiri Pada Siswa Kelas II SD Negeri 024 Rambah Samo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Hasil belajar merupakan hasil nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran. Menurut Addy hasil belajar adalah bukti keberhasilan dan usaha yang dilakukan dan merupakan kecakapan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan angka (2010:1).

Hasil belajar adalah perubahan yang

terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu.

Hasil belajar ini jika dikaitkan dengan hasil belajar tematik maka dapat ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Perubahan itu terjadi setelah adanya proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang diukur dengan menggunakan alat ukur dalam bentuk tes dan non tes.

Menurut Kunandar (2007 : 315), model pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan, yaitu : (1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik. (2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna. (4) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai

dengan persoalan yang dihadapi. (5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.

Alat Peraga merupakan suatu alat bantu yang digunakan pengajar untuk memberikan pengajaran kepada murid yang tujuannya agar siswa atau pelajar mampu mempelajari sesuatu bidang yang dipelajari, lebih cepat memahami dan mengerti, dan lebih efektif serta efisien, intinya bahwa alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. dimana Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya (Kunandar, 2010:46). Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus dilakukan terdiri dari empat langkah, yaitu tahap

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subjek Penelitian penelitian dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri 024 Rambah Samo dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Data hasil observasi dan evaluasi dianalisis berdasarkan tingkat kategori hasil belajar siswa secara individu dan klasikal. Analisis secara individu merupakan pengolahan hasil evaluasi dengan menetapkan rata-rata hasil yang diperoleh siswa berdasarkan evaluasi. Secara klasikal ditetapkan apakah ketuntasan sudah tercapai atau belum. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menguasai materi pelajaran, penulis menggunakan tes hasil belajar. Pedoman penskoran, yaitu dengan memberikan bobot setiap soal yang benar nilainya 20, sehingga jika benar seluruhnya menjadi 100. (Nilai yang digunakan adalah puluhan).

$$\text{Rumus : } N = n \times 20 = fn$$

Keterangan :

N = Nilai

n = Jumlah jawaban benar

fn = Hasil nilai siswa

Hasil penskoran tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Interval kategori

Interval	Kategori
90 – 100	<i>Amat Baik</i>
80 – 89	<i>Baik Sekali</i>
70 – 79	<i>Baik</i>
60 – 69	<i>Cukup</i>
< 60	<i>Kurang</i>

(Arikunto, 1997)

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada pertemuan siklus I kegiatan pembelajaran membahas tentang membandingkan dua bilangan, menyebutkan isi puisi dan menyebutkan jenis-jenis dokumen pribadi dan keluarga. Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru belum seluruhnya mampu menguasai kelas, siswa terlihat ribut dalam kelompoknya, sehingga terkadang membuat siswa akhirnya bermain. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan supervisor 2 sebagai pengamat pada pertemuan pertama, bahwa kegiatan pembelajaran belum berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat pada hasil observasi siswa berikut ini :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas siswa siklus 1

Aktivitas siswa	Jumlah siswa		Persentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Minat belajar	8	20	29	71
Siswa aktif bertanya	9	19	32	68
Kemandirian	8	20	29	71

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat pada siklus I, aktivitas guru dan siswa sudah ada peningkatan. Pada pengerjaan tugas LKS secara berkelompok, sudah mulai terlihat ada kerjasama diantara anggota kelompok, walaupun masih ada dijumpai beberapa siswa yang belum aktif dan peduli terhadap kelompoknya dan hanya melihat temannya bekerja.

Pada pertemuan siklus II kegiatan pembelajaran membahas tentang mengidentifikasi tumbuhan, menjelaskan arti rukun, memahami cara hidup bergotong royong, Menjawab pertanyaan tentang isi puisi. Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru mulai terlihat mampu menguasai kelas, siswa terlihat ribut tapi terarah dalam kelompoknya, hal itu tidak mengganggu kelompok lain untuk melaksanakan kegiatan masing-masing karena guru cekatan untuk mengatasinya dengan membimbing siswa tersebut bagaimana cara menyelesaikan ketidak pahaman itu dalam kelompok.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer sebagai pengamat pada pertemuan pertama, berikut disajikan hasil observasi siswa berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas siswa siklus II

Aktivitas siswa	Jumlah siswa		Persentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Minat belajar	17	11	61	39
Siswa aktif bertanya	16	12	57	43
Kemandirian	18	10	64	36

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat pada siklus II, aktivitas guru dan siswa sudah ada peningkatan. Pada pengerjaan tugas LKS secara sudah mulai terlihat ada kerjasama diantara anggota kelompok.

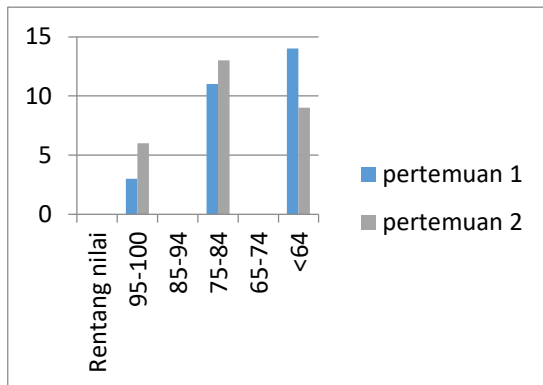
2. Pembahasan

1. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Berdasarkan hasil belajar siswa sebagai berikut: pada siklus pertama pertemuan pertama siswa yang meperoleh nilai <64 (Tidak tuntas) sebanyak 14 siswa (50%), yang memperoleh nilai >64 (Tuntas) sebanyak 14 siswa (50%). Pada pertemuan kedua siswa yang meperoleh nilai <64 (Tidak tuntas) sebanyak 9 siswa (32,%), yang memperoleh nilai >64 (Tuntas) sebanyak 19 siswa (68%).

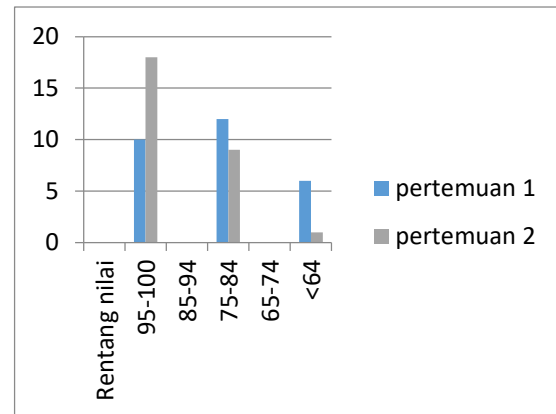
Pada siklus pertama ini pelaksanaan perbaikan pembelajaran belum berhasil dilaksanakan dan belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh

hal-hal sebagai berikut: (1) Penggunaan metode ceramah masih dominan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. (2) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. (3) Guru kurang maksimal menggunakan alat peraga. (4) Guru terlalu cepat memberikan tugas dan kurang memperhatikan perkembangan kognitif siswa.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I
2. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada Siklus II (Kedua) pertemuan pertama siswa yang memperoleh nilai <64 (Tidak tuntas) sebanyak 6 siswa (21%), yang memperoleh nilai >64 (Tuntas) sebanyak 22 siswa (79%). Pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh nilai <64 (Tidak tuntas) sebanyak 1 siswa (4%), yang memperoleh nilai >64 (Tuntas) sebanyak 27 siswa (94%). Dapat lihat gambar di bawan sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data-data yang penulis sajikan diatas maka terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Tematik setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus pertama dan kedua. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: (1) Pembelajaran tematik sudah dilaksanakan oleh guru secara maksimal. (2) Guru sudah melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. (3) Dalam menjelaskan pelajaran dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan alat peraga. (4) Guru memberikan tugas berdasarkan perkembangan kognitif siswa.

Pemilihan model pembelajaran tematik dengan penggunaan alat peraga pada penelitian ini memberikan dampak yang positif dalam rangka peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya perkembangan yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Siswa sudah aktif dan lebih

memperhatikan penjelasan guru, siswa sudah mengerti penjelasan guru. Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan soal latihan.

Sebelum perbaikan dilaksanakan banyak masalah-masalah kesulitan belajar siswa seperti yang penulis temui dalam proses pembelajaran, kesulitan belajar tersebut diantaranya adalah: Siswa memiliki masalah dalam hal motivasi dan keaktifan dalam belajar, karena sistem pembelajaran yang konvensional dan tidak maksimalnya penggunaan model pembelajaran dan alat peraga belajar yang menarik.

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 024 Rambah Samo pada siswa kelas II Tahun pelajaran 2016/2017 dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa “dengan penggunaan alat peraga pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar tema diri sendiri siswa kelas II SD Negeri 024 Rambah Samo Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan rata-rata siklus I pertemuan 1 = 68,57 dan siklus II pertemuan 2 = 92,14 sehingga pembelajaran dikatakan berhasil.

Saran

Dari hasil penelitian penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik pada siswa kelas II SD Negeri 024 Rambah Samo, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran tematik dan tidak pernah bosan dengan pembelajaran tematik

2. Bagi Guru

Sebaiknya sebelum masuk kekelas, guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan terlebih dahulu. Diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan seperti dengan menggunakan model pembelajaran tematik dalam bentuk lain dan materi yang berbeda. Guru-guru diharapkan untuk melakukan KKG membahas dan menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran

3. Bagi sekolah

Hendaknya pihak sekolah dapat mendukung dan membantu tenaga pendidik dalam usaha peningkatan mutu sekolah

Daftar Pustaka

- Addy. 2010. Definisi hakekat hasil belajar.
[http://addyarchy07.blogspot.com/
2010/12/definisi-konsep-hasil-
belajar.html](http://addyarchy07.blogspot.com/2010/12/definisi-konsep-hasil-belajar.html).
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar
Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Kunandar, 2010. *Langkah Mudah
Penelitian Tindakan Kelas sebagai
Pengembangan Profesi Guru*.
Jagakarsa: PT Rajagrafindo Persada.
- Kunandar, 2007. *Metode pembelajarn
tematik*, Raja Grafindo persada,
Depok.